

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pengantar

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan bagaimana penelitian dilaksanakan. Mendefinisikan tiap-tiap variabel serta menjelaskan bagaimana perhitungan setiap variabel sehingga dapat dimasukkan menjadi data-data terkait penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan data sekunder yaitu perusahaan sektor *agriculture, basic industry and chemical, consumer goods industry, infrastructure, utilities, and transportation, mining, miscellaneous industry*, dan *property, real estate, and building construction* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Pengujian terhadap penelitian ini menggunakan beberapa pengujian yaitu uji kesamaan koefisien, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi), analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik t.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi Domestik, Kepemilikan Institusi Asing, Kepemilikan Pemerintah, dan *Leverage* sebagai variabel independen, serta tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel dependen.

B. Desain Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menurut Donald R. Cooper dan Pamela S. Schindler (2008) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan tingkat perumusan masalah

Penelitian ini termasuk dalam kategori studi formal karena titik tolak penelitian ini berawal dari rumusan masalah, prosedur, sumber-sumber, dan

tujuan penelitian yang telah dispesifikasikan dengan jelas. Tujuan dari *design* penelitian formal adalah untuk menguji hipotesis dan menjawab batasan masalah penelitian yang diajukan.

2. Berdasarkan metode pengumpulan data

Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini termasuk ke dalam kategori studi pengamatan (*observational study*) karena peneliti tidak meneliti langsung dari perusahaan namun mengambil data dari laporan tahunan perusahaan yang tersedia di *website* Bursa Efek Indonesia dan perusahaan tahun 2009-2011.

3. Berdasarkan pengendalian variabel oleh peneliti

Penelitian ini termasuk dalam kategori desain *ex post facto*, dimana peneliti tidak dapat mengendalikan variabel-variabel yang diteliti dan peneliti hanya melaporkan apa yang telah terjadi atau tidak terjadi.

4. Berdasarkan tujuan penelitian

Penelitian ini tergolong studi kausal, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Penelitian ini akan menjawab pengaruh struktur kepemilikan dan *leverage* perusahaan terhadap tingkat pengungkapan CSR perusahaan.

5. Berdasarkan dimensi waktu

Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini termasuk gabungan antara *time series* dan *cross-sectional*. *Cross sectional* dilakukan hanya sekali dan mewakili satu periode tertentu (*at one point in time*) yaitu data 74 perusahaan setiap tahunnya. Sedangkan *time series* dilakukan berulang kali dalam jangka waktu tertentu (*over a period of time*) yaitu 3 tahun (2009-2011).

6. Berdasarkan ruang lingkup topik pembahasan

Penelitian ini dipandang sebagai studi statistik karena hipotesis dalam penelitian ini akan diuji secara keseluruhan dengan menggunakan uji statistik.

7. Berdasarkan lingkungan penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan karena objek penelitian berada dalam lingkungan nyata yang sebenarnya yaitu sejumlah emiten yang digunakan sebagai sampel benar-benar merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

8. Berdasarkan persepsi peserta terhadap penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga peserta tidak merasakan adanya penyimpangan dari rutinitas sehari-hari yang disebabkan oleh penelitian yang dilakukan.

C. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar (*go-public*) sektor *agriculture, basic industry and chemical, consumer goods industry, infrastructure, utilities, and transportation, mining, miscellaneous industry*, dan *property, real estate, and building construction* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 hingga 2011. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan tahun 2009-2011.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini menganalisis secara empiris mengenai pengaruh struktur kepemilikan dan *leverage* perusahaan terhadap tingkat pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian hipotesis yang

telah diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan sesuai dengan metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan penelitian terhadap variabel-variabel agar mendapatkan hasil yang akurat.

1. Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono (2008:59) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang terjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan atau *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*. Kategori pengungkapan dalam penelitian ini adalah kategori pengungkapan sesuai dengan kategori pengungkapan sosial menurut Peraturan Bapepam No.X K.6 mengenai format pelaporan laporan tahunan perusahaan.

Berikut langkah-langkah dalam menentukan tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan:

- a. Menentukan suatu daftar (*checklist*) pengungkapan sosial. Penulis dalam penelitian ini menggunakan 78 *checklist items* Sayekti dan Wondabio (2007) pada lampiran 1.
- b. Melakukan *scoring* yaitu metode penelitian yang menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat pendugaan (*inference*) sehingga diketahui banyaknya perusahaan yang melakukan pengungkapan sosial pada masing-masing kategori pada *annual report*-nya. Untuk menghitung pengungkapan, peneliti melakukan *scoring*/pemberian skor untuk tiap kategori dalam Peraturan Bapepam yang disamaratakan. Dalam menentukan skor pengungkapan untuk masing-masing indikator pada semua kategori (lingkungan, tenaga kerja, energi, tenaga kerja, produk, sosial dan umum) dengan cara sebagai berikut:

Skor 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan

Skor 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan

- c. Setelah didapat skor untuk masing-masing kategori, skor tersebut dijumlahkan kemudian dibandingkan dengan skor maksimum yang seharusnya. Skor maksimum adalah 78 *checklist item*.
- d. Lalu dicari persentase dari skor tersebut untuk mengetahui sejauh mana pengungkapan yang telah dilakukan perusahaan sampel. Semakin banyak item yang diungkapkan oleh perusahaan, maka persentase skor akan semakin tinggi. Perusahaan dengan persentase skor yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah mengungkapkan informasi yang lebih komprehensif dengan persentase skor yang lebih rendah.

Rumus perhitungan CSRD (Haniffa *et al.*, 2005 dalam Sayekti dan Wondabio, 2007:13) adalah sebagai berikut:

$$CSRD = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRD_j$: *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan j

n_j : jumlah item untuk perusahaan j, $n_j = 78$

X_{ij} : *dummy variabel* 1 = jika item i diungkapkan, 0 = jika item i tidak diungkapkan

Dengan demikian, $0 \leq CSRD_j \leq 1$

2. Variabel Bebas (Independen)

a. Kepemilikan Manajemen

Kepemilikan manajemen adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajerial memiliki saham dalam perusahaan atau manajerial tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Rustiarini, 2008). Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki manajerial dari seluruh saham yang beredar.

$$KM = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

b. Kepemilikan Institusi Domestik

Kepemilikan institusi domestik adalah kepemilikan saham yang berbentuk institusi seperti perusahaan terbatas, yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, dan institusi lainnya di Indonesia. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi domestik dari seluruh modal saham yang beredar.

$$KID = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusi domestik}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

c. Kepemilikan Institusi Asing

Kepemilikan institusi asing adalah kepemilikan saham yang berbentuk institusi seperti perusahaan terbatas, yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun dan institusi lainnya di luar Indonesia. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi asing dari seluruh modal saham yang beredar.

$$KIA = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh institusi asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

d. Kepemilikan Pemerintah

Kepemilikan pemerintah adalah kepemilikan saham yang di kuasai oleh pemerintah. Di Indonesia kepemilikan pemerintah ditandai dengan adanya Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pemerintah dari seluruh modal saham yang beredar.

$$KPEM = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh pemerintah}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

e. Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan membagi total hutang terhadap total ekuitas (Sembiring, 2005). Oleh karena itu, *leverage* dalam laporan tahunan perusahaan dapat terlihat dalam *Debt Equity Ratio (DER)*.

$$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

E. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini termasuk ke dalam kategori studi pengamatan (*observational study*) karena peneliti tidak meneliti langsung dari perusahaan namun mengambil data dari laporan tahunan yang tersedia di *website* Bursa Efek Indonesia dan perusahaan tahun 2009-2011.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *non-probability sampling*, yaitu metode *purposive sampling* tipe *judgement sampling*, dimana sampel yang dijadikan obyek penelitian ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria penetapan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sampel adalah perusahaan *go public* sektor *agriculture, basic industry and chemical, consumer goods industry, infrastructure, utilities, and transportation, mining, miscellaneous industry*, dan *property, real estate, and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011.
2. Perusahaan sampel penelitian harus menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) lengkap periode 2009-2011.
3. Perusahaan memiliki data lengkap yang dibutuhkan untuk setiap variabel yang diteliti.
4. Perusahaan memiliki *leverage* positif.

Tabel 3.1
Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>go public</i> pada sektor <i>agriculture, basic industry and chemical, consumer goods industry, infrastructure, utilities, and transportation, mining, miscellaneous industry, dan property, real estate, and building construction</i> pada tahun 2009-2011	223
2	Perusahaan yang <i>delisting</i> antara tahun 2009-2011	(11)
3	Perusahaan yang terindikasi tidak menerbitkan laporan tahunan selama 2009-2011	(94)
4	Perusahaan yang terindikasi memiliki data tidak secara lengkap	(37)
5	Perusahaan yang memiliki <i>leverage</i> negatif	(7)
Perusahaan sampel per tahun		74
Total perusahaan sampel 2009-2011		222

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Regresi Data Panel

Uji regresi data panel (*comparing two regression; the dummy variable approach*) dilakukan untuk mengetahui apakah *pooling* data penelitian (penggabungan data *cross-sectional* dengan *time-series*) dapat dilakukan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *intercept, slope* atau keduanya diantara persamaan regresi yang ada. Langkah-langkah pengujiannya untuk periode penelitian selama tiga tahun adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk variabel *dummy* tahun (DT1) : “1” untuk tahun 2010 dan “0” untuk tahun 2009 dan 2011.
- b. Bentuk variabel *dummy* tahun (DT2) : “1” untuk tahun 2011 dan “0” untuk tahun 2009 dan 2010.
- c. Kalikan setiap variabel *dummy* tahun pertama (DT1) dan *dummy* tahun kedua (DT2) dengan masing-masing variabel independen yang ada.
- d. Regresikan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{CSR}D = & \beta_0 + \beta_1 \text{KM} + \beta_2 \text{KID} + \beta_3 \text{KIA} + \beta_4 \text{KPM} + \beta_5 \text{LEV} + \beta_6 \text{DT1KM} + \beta_7 \text{DT1KID} + \\ & \beta_8 \text{DT1KIA} + \beta_9 \text{DT1KPM} + \beta_{10} \text{DT1LEV} + \beta_{11} \text{DT2KM} + \beta_{12} \text{DT2KID} + \\ & \beta_{13} \text{DT2KIA} + \beta_{14} \text{DT2KPM} + \beta_{15} \text{DT2LEV} + \varepsilon_i \end{aligned}$$

Syarat untuk pengambilan keputusannya adalah :

- (1) Jika nilai Sig-t < 0,05 maka terdapat perbedaan koefisien berarti *pooling* tidak dapat dilakukan.
- (2) Jika nilai Sig-t \geq 0,05 maka tidak terdapat perbedaan koefisien berarti *pooling* dapat dilakukan.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai data yang digunakan dalam penelitian, antara lain informasi mengenai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, mengingat tidak semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011).

Alat uji yang digunakan adalah uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov* (1-sample K-S).

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z* (I-Sample K-S) adalah (Ghozali, 2011:160): model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas:

- (1) Apabila nilai *Asymp. Sig* (2-tailed), kurang dari 0,05, maka H_0 tidak diterima. Hal ini berarti ada data residual terdistribusi tidak normal.
- (2) Apabila nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011:105). Hal ini perlu dilakukan karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- (1) Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau *Variance Inflation Faktor (VIF)* dengan nilai lebih besar dari 10. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen yang lainnya.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebagian besar data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 20 menggunakan uji *Glejser*, dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel independennya.

Kriteria pengambilan keputusan:

- (1) Jika nilai *sig.* dari persamaan regresi tersebut $\geq 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Jika nilai *sig.* dari persamaan regresi tersebut $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi penelitian ini menggunakan titik kritis yaitu batas bawah d_l dan batas atas d_u . H_0 diterima jika nilai *Dubin-Watson* lebih besar dari batas atas nilai *Durbin-Watson* pada tabel.

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel *Durbin-Watson* (Ghozali, 2011:110):

- (1) Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- (2) Jika $0 < d < d_l$, maka tidak ada autokorelasi positif.
- (3) Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak ada autokorelasi positif.
- (4) Jika $4 - d_l < d < 4$, maka tidak ada korelasi negatif.
- (5) Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka tidak ada korelasi negatif.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan serangkaian tahap untuk menghitung dan mengolah data tersebut agar dapat mendukung hipotesis yang telah diajukan.

Adapun tahap-tahap penghitungan dan pengolahan data sebagai berikut:

- a. Menghitung persentase skor pengungkapan CSR, yaitu dengan cara membandingkan total item yang diungkapkan perusahaan dalam *annual report* dengan total item yang ditentukan dalam *checklist item* (Sayekti dan Wondabio, 2007).
- b. Menghitung karakteristik struktur kepemilikan yang diproksikan dalam kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing, dan kepemilikan pemerintah, serta *leverage*.

Metode regresi linier berganda (*multiple regression*) dilakukan terhadap model yang diajukan peneliti dengan menggunakan Software SPSS 20 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan antara karakteristik perusahaan dengan pengungkapan sosial perusahaan, diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$CSR = \beta_0 + \beta_1 KM + \beta_2 KID + \beta_3 KIA + \beta_4 KPM + \beta_5 LEV + \varepsilon_i$$

Keterangan:

CSRD : tingkat pengungkapan CSR

KM : proporsi kepemilikan manajemen

KID : proporsi kepemilikan institusi domestik

KIA : proporsi kepemilikan institusi asing

KPM : proporsi kepemilikan pemerintah

LEV : rasio *leverage (debt to equity ratio)*

ε_i : *error term*

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *Adjusted R2* digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R2* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji F (F test)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:101). Dengan

tingkat signifikansi sebesar 5% maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- (1) Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 tidak diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
- (2) Apabila nilai signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji t (t test)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:101). Dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- (1) Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 tidak diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- (2) Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.